

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi segala informasi semakin cepat dan mudah untuk diakses, ruang dan waktu bukan lagi menjadi persoalan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup manusia, disisi lain era ini juga ditandai pula oleh adanya kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang secara langsung maupun tidak menimbulkan semakin banyak persoalan yang dihadapi oleh manusia. Dalam konteks ini pendidikan adalah sebagai salah satu jalan keluar dalam mengatasi problem-problem yang menyertainya dan memiliki peran yang cukup signifikan. Oleh karena itu dalam bidang pendidikan dituntut untuk selalu menyelaraskan dengan kemajuan yang terjadi.

Secara nasional pendidikan juga harus berkembang agar tidak tertinggal dengan bangsa-bangsa lain. Di Indonesia pendidikan memiliki tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹

Usaha mewujudkan cita-cita pendidikan tersebut, pendidikan nasional harus terus dibangun terlebih pada pendidikan agama (Pendidikan Agama Islam) dari berbagai

¹ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Dirjen kelembagaan Agama Islam, 2003), 31.

komponen pendukungnya guna memberikan solusi atas krisis multi dimensi khususnya moral yang sedang dihadapi bangsa Indonesia. Satu hal yang tidak boleh ditinggalkan dalam pembangunan pendidikan adalah pembangunan komponen pendidikan, khususnya pada aspek sumber daya manusia (pendidik atau guru) sebagai salah satu komponen pendidikan yang amat khususnya bagi pengembangan potensi peserta didik pada suatu proses pembelajaran.

Pendidik atau guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik dan bertanggung serta bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.² Guru merupakan sentral dalam menyelenggarakan pendidikan, khususnya guru pada tingkat sekolah dasar (SD dan MI). Oleh karena itu, sebagai guru harus mampu memahami, menghayati, dan melaksanakan tugasnya secara profesional.

Tugas guru sebenarnya tidak hanya di sekolah saja, akan tetapi juga di rumah serta masyarakat, sehingga dituntut untuk menjadi tauladan yang baik. Sesudah anak mendapat pendidikan dari orang tuanya di rumah, maka khususnya guru agama Islam harus dapat menanamkan akhlakul karimah atau budi pekerti, sebab akhlak merupakan salah satu pokok yang asasi dalam ajaran Islam.

Menurut Usman, ada tiga wawasan sebagai tugas guru yaitu tugas kemanusiaan, tugas kemasyarakatan, dan tugas profesional. Tugas kemanusiaan adalah guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan guru bertugas memberikan motivasi pada peserta didik. Tugas kemasyarakatan adalah mengajar dan mendidik masyarakat menjadi warga yang baik dan mencerdaskan bangsa, sedangkan tugas profesional adalah mendidik, mengajar, dan melatih.³

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), 31.

³ Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung:Remaja Rosdakarya, Cet. XVII, 2012), 4.

Kaitan tugas guru menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pada Bab XI pasal 39 ayat 2 dijelaskan sebagai berikut:

“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.⁴

Hal tersebut jelas menggambarkan bahwa tugas pendidik amat berat. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga profesional senantiasa mengembangkan dan meningkatkan profesionalismenya. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah bahwa tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk meningkatkan profesionalisme diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵ Oleh sebab itu, guru harus mampu memecahkan masalah yang dihadapi, melatih ketrampilan bagi murid-muridnya agar dapat mencari penghidupan yang layak, memberi bimbingan agar hidup mandiri dan tidak menjadi beban orang lain dan khususnya bagi guru agama Islam harus mampu membawa murid-muridnya bertakwa kepada Allah SWT.

Keberadaan guru beserta tugas dan peranannya bagi suatu bangsa apalagi suatu lembaga pendidikan amatlah penting karena merupakan salah satu komponen penentu gerak maju kehidupan bangsa.⁶ Hal-hal di atas merupakan dasar perlunya peningkatan kualitas guru agar memiliki wawasan kependidikan yang luas serta kemampun yang lebih baik yang bersifat akademik maupun non-akademik, hal itu dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Pada sisi lain, peningkatan profesionalisme guru adalah suatu tanggung jawab guru yang harus dilakukan agar usaha pendidikan tidak

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2008), 198.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), 37.

⁶ Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung:Remaja Rosdakarya, Cet. XVII, 2012), 7.

jatuh kepada orang yang bukan ahlinya, yang mengakibatkan kerugian.⁷

Adanya guru diharapkan lebih meningkatkan kinerja guru dan dapat meningkatkan prestasi dan mutu peserta didik. Dalam konteks guru agama Islam, maka hal ini berarti prestasi peserta didik akan meningkat pula pada pembelajaran yang disampaikan yang pada akhirnya peserta didik diharapkan betul-betul memiliki ilmu pengetahuan, mulai memahami, menghayati, dan mengamalkan apa yang selama ini dipelajarinya.

Langkah untuk mencapai tujuan di atas dibutuhkan guru yang kompeten. Guru yang kompeten artinya guru yang mempunyai kemampuan dan kewenangan dalam melaksanakan profesi keguruannya. Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.⁸ Guru yang kompeten harus memenuhi 4 (empat) syarat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogis adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan (*skill*) yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Kompetensi pedagogis, meliputi: kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi. Sedangkan kompetensi kepribadian adalah seperangkat kemampuan dan karakteristik personal yang mencerminkan realitas sikap dan perilaku guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya kompetensi kepribadian melahirkan ciri-ciri guru, di antaranya, sabar, tenang, tanggung jawab, demokratis, ikhlas, cerdas, menghormati orang lain, stabil, ramah, tegas, berani, kreatif, dan inisiatif. Kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan terhadap penguasaan materi secara mendalam, utuh, dan komprehensif.

⁷ Tim Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Depag RI, Jakarta, 2002, hal. 4- 5

⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2012), 14.

Guru yang memiliki kompetensi profesional tidak cukup hanya memiliki penguasaan materi secara formal (dalam buku panduan) tetapi juga harus memiliki kemampuan terhadap materi ilmu lain yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan mata pelajaran tertentu (materi pengayaan). Dan kompetensi sosial adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang terkait dengan hubungan atau interaksi dengan orang lain, artinya guru harus dituntut memiliki keterampilan berinteraksi dengan masyarakat khususnya dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan problem masyarakat.⁹

Selain itu, guru yang tercantum dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* ini dapat memberikan arahan dalam berperilaku baik sesuai ajaran agama Islam dan bagaimana sikap guru mengaplikasikan adab-adab yang terkandung di dalam kitab tersebut sesuai dengan aturan agama Islam, dan menyampaikan materi sesuai dengan kriteria guru. Selain itu guru agar senantiasa memberi contoh akhlaq yang baik sesuai aturan agama, agar kebiasaan yang dijalankan di madrasah dapat tertanam dalam diri siswa dan agar karakter siswa dapat muncul serta dilakukan secara baik.

Materi kitab *Adabul Alim Wal-Muta'allim* bertujuan agar siswa dapat mempelajari berbagai macam adab guru dan siswa, mulai akhlaq dengan guru, akhlaq dengan orang tua, dan akhlaq dengan teman-teman juga pembentukan jiwa religius, juga kriteria guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu perilaku guru dalam pembelajaran dapat dilakukan dan memberikan contoh baik kepada siswa dalam perkembangan akhlaqul karimahnyanya dan arahan dalam kegiatan keagamaan serta pelaksanaan pembelajaran dalam hal peningkatan profesional guru.

Berangkat dari latar belakang di atas peneliti akan meneliti tentang **“Konsep Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* Karya Syaikh Hasyim Asy'ari”**.

⁹ Panitia Sertifikasi Guru (PSG), *Modul Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) Kelompok PAI SMA/SMK*, Rayon IAIN Semarang, Semarang, 2009, hal. 14

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah konsep kompetensi kepribadian guru dan peran guru yang dilaksanakan dalam pembelajaran menurut kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* karya Syaikh Hasyim Asy'ari. Fokus penelitian tersebut ditujukan agar mengetahui dan memperoleh data berkaitan konsep kompetensi kepribadian guru dan hal yang berkaitan peran dan tugas guru menurut kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* karya Syaikh Hasyim Asy'ari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang dijadikan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru dalam pembelajaran menurut kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* karya Syaikh Hasyim Asy'ari?
2. Bagaimana konsep kompetensi kepribadian guru menurut kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* karya Syaikh Hasyim Asy'ari?
3. Bagaimana upaya dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru menurut kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* karya Syaikh Hasyim Asy'ari?

D. Tujuan Penelitian

Melalui uraian rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peran guru dalam pembelajaran menurut kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* karya Syaikh Hasyim Asy'ari..
2. Mengetahui konsep kompetensi kepribadian guru menurut kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* karya Syaikh Hasyim Asy'ari.
3. Mengetahui upaya dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru menurut kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* karya Syaikh Hasyim Asy'ari.

E. Manfaat Penelitian

Sebagai suatu kegiatan, maka sudah barang tentu penulisan ini mempunyai kegunaan. Adapun kegunaan atau dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu hazanah ilmu pengetahuan khususnya yang menyangkut tentang pendidik profesional.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian mengenai konsep kompetensi kepribadian guru.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi bagi peneliti berkaitan pendidik profesional.
 - b. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam hal pengetahuan berkaitan konsep kompetensi kepribadian guru.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Dalam bagian ini memuat halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Dalam bagian ini memuat:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian pustakan ini terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama yaitu kompetensi kepribadian guru meliputi: pengertian guru, kompetensi guru, dan tugas dan peran guru. Sub bab kedua kompetensi kepribadian guru meliputi konsep guru, pentingnya pendidik

dalam pembelajaran, dan kriteria-kriteria pendidik profesional. Sub bab ketiga yaitu penelitian terdahulu. Sub bab keempat yaitu kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama Kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* Karya Syaikh Hasyim Asy'ari meliputi Pengertian dan Tujuan Kitab *Adabul Alim Wal-Muta'allim*, Implikasi Kitab *Adabul Alim Wal-Muta'allim*, dan cakupan materi kitab *Adabul Alim Wal-Muta'allim*. Sub bab kedua yaitu deskripsi data meliputi peran guru dalam pembelajaran menurut kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* karya Syaikh Hasyim Asy'ari, konsep kompetensi kepribadian guru menurut kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* karya Syaikh Hasyim Asy'ari, dan upaya dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru menurut kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* karya Syaikh Hasyim Asy'ari. Sub bab ketiga yakni analisis hasil penelitian meliputi analisis peran guru dalam pembelajaran menurut kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* karya Syaikh Hasyim Asy'ari, analisis konsep kompetensi kepribadian guru menurut kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* karya Syaikh Hasyim Asy'ari, dan analisis upaya dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru menurut kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* karya Syaikh Hasyim Asy'ari.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan peneliti.

